BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkaitan dengan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti melaksanakan penelitian ini pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016. Penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di SMK SORE Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Selaku penulis sebagai instrumen penelitian, penulis melakukan pengambilan sumber data dengan memulai pemilihan informan satu ke informan lainnya yang meliputi guru PAI dan siswa serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Berikut ini disampaikan data hasil penelitian dan data lengkap yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

1. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana perencanaan penggunaan media power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

Sebelum pemaparan data tentang perencanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum pelaksanaan pembelajaran di SMK SORE Tulungagung dapat dijelaskan pada hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan, pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 dan yang penulis amati dilapangan bahwa:

> Dilihat dari waktu masuknya, sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran masuk pagi dan sore.

> Pelaksanaan KBM yang msuk pagi dimulai pada pukul 06.45 WIB dan diakhiri pada pukul 12.45 WIB sedangkan yang masuk sore dimulai pada pukul 13.00 diakhiri pada pukul 17.30.[1]

Pada kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizki Romi Faisal, yang biasanya beliau disapa Bapak Rizki selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK SORE Tulungagung, Pada waktu yang sama pukul 10.34 WIB di ruang WMM. Pada saat itu beliau sedang bercengkrama dengan teman-teman sesama guru. Beliau mengatakan bahwa, "Pelaksanaan Kegiatan dimulai pada pukul 06.45 – 12.45 WIB sedangkan pada sore hari masuk jam 13.00-17.30 WIB".[2]

SMK SORE Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang masuk pagi dan sore. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar pada waktu sore. Lebih lanjut, dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk. Rizki pada pukul 10.40 WIB, beliau menuturkan bahwa:

> Alhamdulillah proses pembelajaran di SMK SORE Tulungagung berjalan dengan lancar, dan setiap awal tahun ada perbaikan dan pelatihan untuk para guru pembelajaran di SMK SORE. Selain itu SMK SORE juga didukung dengan fasilitas-fasilitas cukup lengkap, sehingga para guru dapat memanfaat media-media yang ada seperti hal nya LCD proyektor, komputer, laptop dll. Secara umum semua pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda tergantung dari materi yang akan disampaikan oleh guru.[3]

---

[1] Observasi partisipan di SMK SORE Tulungagung, tanggal 19 Mei 2016

[2] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I., tanggal 19 Mei 2016 pukul 10.34 WIB di ruang WMM.

[3] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I., tanggal 19 Mei 2016 pukul 10.40 WIB di ruang WMM

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMK SORE Tulungagung selain setiap awal tahun ada perbaikan dan pelatihan untuk semua guru, SMK SORE Tulungagung juga didukung dengan fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap diantaranya seperti media komputer, laptop, LCD proyektor. Oleh karena itu setiap guru harus terus mengembangkan kompentensi dan keprofesionalannya dalam mengajar serta mempersiapkan terlebih dahulu keperluan untuk pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Terkait dengan perencanaan guru dalam menggunakan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang dikatakan Bapak Hendra pada hari Senin tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.30 pada saat beliau duduk di serambi mushola, bahwa :

> Kesiapan guru dalam mengajar juga harus direncanakan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, dan di sekolah ini mayoritas guru sering menggunakan media pemebelajaran mas, seperti LCD Proyektor, komputer, laptop dan sebagainya, memang guru-guru sekarang harus dituntut kreatif dalam pembuatan media ini harus mutlak dikerjakan selain di jam pelajaran tanpa mengorbankan jam pembelajaran.[4]

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, kesiapan guru dalam mengajar harus direncanakan terlebih dahulu. Adapun perencanaan guru dalam proses

[4] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Sakti,S.ThI., tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.30 WIB di serambi mushola.

pembelajaran yaitu mempelajari silabus, membuat RPP, menentukan metode dan media yang akan digunakan ketika pembelajaran. Dari situ tujuan pembelajaran akan diperoleh, kerena tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana arah kegiatan pembelajaran akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Bapak Rizki selaku Guru pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 10.07 WIB mengenei perencanaan guru dalam penggunaan *power point* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

> Sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru mata pelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pemilihan media yang sesuai dengan materi. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Biasanya yang saya gunakan sebagai media pembelajaran adalah media *power point*, dalam pembuatanannya *power point* mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelesan dimasukan ke power point akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang di masukkan ke *power point.*[5]

Pendapat tersebut juga didukung dari Bapak Miftahuddin yang biasanya disapa Bapak Yasin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancarai pada saat bersamaan bahwasanya:

> Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting sebelum memulai pembelajaran. Saya pun juga menyusun RPP terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah. Apalagi dibantu dengan media *power point* menyampaikan materi lebih mudah lebih gampang lagi serta mampu melatih keaktifan belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa.[6]

---

[5] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal, S.Pd.I., tanggal 20 Mei 2016 pukul 10.07 WIB di ruang WMM.

[6] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.PdI, tanggal 20 Mei 2016 pukul 14.10 WIB di ruang guru.

Dari wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka dengan adanya persiapan guru tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal. Apalagi dengan dukungan media pembelajaran yaitu media *power point* khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materinya.

Mengingat bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hendra mengemukakan, bahwa:

> Beberapa pertimbangan yang mana ini sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran diantaranya:
> a. Media yang dipilih sesui dengan materi yang diajarkan
> b. Ketersedian media di sekolah
> c. Media yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan ke siswa
> d. Guru juga harus bisa menggunakan media tersebut
> e. Biaya yang digunakan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.[7]

[7] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Sakti,S.ThI., tanggal 22 Mei 2016 pukul 10.00 WIB di serambi mushola

Data yang diperoleh peneliti dapat disimpulakan bahwa pemilihan media sangat penting dalam pembelajaran. Di samping media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar digunakan secara tepat guna.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Yasin selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 Mei 2016 pukul 14.30 di ruang piket. Beliau mengatakan :

> Begini mas, sebelum saya menyampaikan materi kepada siswa, saya selalu melakukan pemilihan media pembelajaran terlebih dahulu. Tidak semua media yang digunakan itu cocok dengan materi, jadi guru harus pintar-pintar memilih media yang akan digunakan untuk mengajar. Disamping media sebagai alat bantu juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Terlebih materi PAI , sangat membantu sekali.[8]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rizki bermaksud untuk menambahkan ungkapan Bapak Yasin, bahwa :

> Dalam memilih media khususnya media *power point* saya perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran karena banyak sekali media-media pembelajaran yang sifatnya sangat beragam. Dimana media-media itu belum tentu dapat menjadikan alat untuk mengefektifkan proses pembelajaran.[9]

Dan dalam memilih media pembelajaran itu harus banyak-banyak mempertimbangkan hal-hal yang nantinya akan menjadi media pembelajaran yang akan digunakan tersebut seperti kecermatan dan ketepatan guna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

[8] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 20 Mei 2016 pukul 11.10 WIB di ruang piket

[9] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal S.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.43 WIB di ruang piket.

Dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran guru perlu mengetahui materi yang akan disampaikan dan media apa yang akan digunakan. Penggunaan media *power point* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi. Seperti yang diungkapkan Bpk. Rizki tentang penggunaan media power point dalam pembelajaran, yakni :

> Dengan penggunaan media *Power Point* pada materi PAI sangat mendukung sekali karena sebagai alat penunjang dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan *power point* juga tergantung pada materi yang akan disampaikan, di *power point* itu kan bisa menampilkan tulisan-tulisan, gambar, video dll akan tetapi tidak semua materi itu bisa menggunakan *power point*. Alasan saya menggunakan *power point* untuk mempermudah saya dalam menjelaskan materi pembelajaran, selain itu juga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Contoh kecilnya seperti ini *power point* itu bisa menanyangkan video cara merawat jenazah sekaligus cara mensolatinya, jadi dengan melihat video tersebut siswa akan lebih cepat memahami bagaimana cara merawat jenazah sekaligus gerakan solat.[10]

Sedangkan menurut Bapak Yasin yang juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa,

> *Power point* itu penting sekali bagi pengajar. Pertama-tama guru menyusun slide-slide yang berisi materi, dibuat sebagus mungkin dan semenarik mungkin. Kemudian ketika pembelajaran hanya dengan menampilkan slide-slide memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Selain itu media tersebut juga sangat membantu karena dengan menggunakan *power point* pembelajaran menjadi tidak gambling (pembelajaran menjadi lebih terarah).[11]

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan jika media *power point* sangatlah penting dalam pembelajaran dan dalam penggunaan media *power point* guru juga harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun

[10] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 11.20 WIB di ruang piket.

[11] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 11.25 WIB di ruang piket

psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Sebelum penggunaan media *power point* diharapkan guru dapat mengenal situasi dan kondisi siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah, maka dalam pemilihan media ini perlu pertimbang, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yasin, bahwa:

> Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media *power point* saya selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.[12]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Riski :

> Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengruhi kegiatan dan hasil pembelajaran. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang kita rancang sebelumnya, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar saya agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan.[13]

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dapat dipahami bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sebelum menggunakan media *power point* guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang akan disampaikan oleh guru, dengan cara itu tujuan pembelajaran akan tercapai.

---

[12] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 11.30 WIB di ruang piket

[13] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal S.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.27 WIB di ruang piket.

Setelah pemilihan media yang digunakan untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam guru perlu mengetahui karakteristik dari media tersebut. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pemilihannya guru Pendidikan Agama Islam memilih media power point sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Yasin yang pada saat itu beliau duduk santai di depan ruang piket, beliau mengemukakan:

> Media pembelajaran dengan *power point* itu adalah media pembelajaran yang menggunakan alat elektronik, yakni program dalam komputer. Penggunaan *power point* dalam kegiatan belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran terutama dalam presentasi.[14]

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Rizki, yang pada saat itu:

> Kalau ciri khas media pembelajaran *power point* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, ya seperti biasanya guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan menampilkan slide-slide dalam program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan.[15]

Berdasarkan beberapa data di atas maka karakteristik dari media *power point* yaitu penyajian materi pelajaran terutama pendidikan agama Islam dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-tampilan slide, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tampilannya pun dapat dibuat semenarik mungkin.

---

[14] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 11.33 WIB di ruang piket.

[15] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal S.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.28 WIB di ruang piket.

2. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua: Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

Mengenai pelaksanaan penggunaan media *power point* ini, peneliti datang ke SMK SORE Tulungagung pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2016 pukul 09.00 WIB saat itu di sekolah ada kegiatan Pondok Ramadhan. Peneliti secara langsung melakukan observasi maupun wawancara di Mushola ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Adapun Hasil dari observasi peneliti selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan ketika pondok Ramadhan yaitu :

> Guru beserta siswa langsung berkumpul di mushola pada pukul 8.30 WIB untuk menunaikan ibadah sholat dhuha. Setelah itu guru memberikan materi, yang mana materi akan disampaikan tentang Ibadah Puasa dan dilaksanakan di Mushola. Pertama-tama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi seperti LCD dan laptop. Ketika itu guru menggunakan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena dengan menggunakan media *power point* guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan poin-poin materi di rumah, kemudian dengan bantuan media *power point* guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Media ini juga dipersiapkan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pembelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin materi yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang ngantuk ketika pembelajaran.[16]

Dari keterangan di atas bahwa di SMK SORE Tulungagung khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media *power point* dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam

[16] Observasi Partisipan di SMK SORE Tulungagung, tanggal 14 Juni 2016 pukul 09.00 WIB di Mushola.

penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap daya minat belajar siswa. Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan kurang, adanya strategi yang baru dengan menggunakan media dalam penyampaian materi itu lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Gambar 4.1 Penggunaan media *power point* pada kegiatan pondok Ramadhan

Media *power point* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media ini dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh sebab itu penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Adapun dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* ini yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yasin pada saat itu di ruang piket bahwa :

> Gini mas, guru yang tugasnya mengajar mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bertujuan agar terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran.[17]

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa disamping guru yang berkewajiban mengajar juga mempunyai tugas untuk mengelola , mengkodisikan siswanya agar daya minat belajarnya meningkat. Pengelolaan ruangan belajar perlu diciptakan oleh guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajarannya, penyediaan tempat belajar yang memungkinkan siswa betah dan nyaman berada di ruangan yang digunakan pembelajaran. Usaha guru dalam mengkondisikan siswa, besar kecilnya kapasitas siswa yang ada di ruang belajar memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang bermutu seperti yang disampaikan oleh Bapak Hendra, bahwa:

> Kapasitas siswa di sini perkelas rata-rata 38 siswa, berhubung kegiatan pondok Romadhon pembelajaran dilakukan dengan penggabungan dua kelas, jadi pengelolaan siswa saya sesuaikan dengan metode pembelajaran dan media yang digunakan. Dengan menggunakan media *power point* anak-anak bisa saya jadikan satu tapi tetap ada pengawasan dan pengendalian saya. Di samping itu saya berusaha memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa paham dan mengerti sehingga dapat menekan kekacauan suasana di kelas.[18]

Hasil wawancara dari beliau dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu usaha guru dalam mengelola siswa dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesui dengan materi, misalnya dengan penggunaan media *power point* , dengan penganggunaan media ini dapat memudahkan guru

[17] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 9 Juni 2016 pukul 11.00 WIB di depan aula.

[18] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Sakti,S.ThI., tanggal 14 Juni 2016 pukul 12.00 WIB di mushola.

untuk menyampaikan materi, selain itu guru harus lebih kreatif dalam pembuatan *power point*, sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMK SORE Tulungagung, pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 11.00 WIB di ruang LSP berikut wawancara kepada Bapak Rizki :

> Penggunaan cukup berjalan lancar, namun penggunaannya masih bergantian. Hal ini karena keterbatasan media khususnya media *power point* yang memerlukan beberapa perangkat yaitu Laptop dan LCD. Sedangkan disini (di SMK SORE Tulungagung) LCD masih bersifat *moving* atau masih berpindah-pindah karena belum semua kelas terpasang alat media *power point*.[19]

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran telah menggunakan perangkat *power point* sebagai media pembelajaranya. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat *power point* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra mengenai pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

> Gini mas, secara umum penggunaan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan media *power point* yang telah ada sebagai media pembelajaran. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidkan Agama Islam, sepanjang yang saya ketahui, sudah memanfaatkan media *power point* dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena keberadaan media ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga befungsi untuk

[19] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 22 Mei 2016 pukul 11.00 WIB di ruang WMM

> memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat adakalnya yang dipraktekkan.[20]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik. Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengajar sudah menggunakan media tersebut. Karena keberadaan media memang mutlak harus digunakan dalam mengajar, hal ini sangat penting karena hasil akan di tentukan pada proses yaitu media yang digunakan guru dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan Bapak Hendra selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung yang menggunakan power point untuk menyampaikan materi, berdasarkan wawancara diatas bapak Yasin selalu berinovasi dalam mengajarnya diantaranya dengan menggunakan media *power point* agar siswa mudah memahami dan tidak merasa bosan dan jenuh.

Dari penggunaan media *power point* yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya dapat memperoleh hasil respon siswa yang positif. Sebagaimana peneliti bertanya kepada Bapak Yasin selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai bukti keberhasilah penggunaan media *power point* yaitu mengenai, bagaimanakah respon siswa ketika Bapak menggunaan *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah siswa merasa senang? Berikut wawancaranya:

> iya, respon siswa sangat senang setelah media *power point* digunakan pada pembelajaran, yang jelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Sebagai buktinya, ketika saya menunjuk beberapa siswa secara

[20] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Sakti,S.ThI., tanggal 14 Juni 2016 pukul 12.05 WIB di mushola

> bergantian untuk mempraktikan materi yang berkenaan dengan ibadah. Siswa sudah siap dan mampu melaksanakan sesuai dengan baik dan tertib mulai dari niat, bacaan sampai pada gerakannya. Kemudian dari situ saya langsung mengevaluasi. Dapat dinyatakan siswa banyak yang merespon dan antusias dalam pembelajaran.[21]

Pernyataan tersebut diperkuat dari ungkapan Bapak Hendra, bahwa:

> Ketika mengajar materi Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu khususnya materi ibadah, selain disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang penting lagi adalah dengan menggunakan media *power point*. Karena dengan menggunakan media tersebut siswa lebih bisa mengerti, memahami, melihat secara langsung tentang suatu kaifiah proses jalannya suatu kegiatan, selain itu siswa bisa langsung mempraktekkan dan bisa langsung dievaluasi kemudian diaplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar.[22]

Berdasarkan wawancara diatas, Selain dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Respon para siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi-materi tertentu cukup baik dan beragam, namun demikian kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi media tersebut. Berikut ini akan diuraikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK SORE Tulungagung mengenai tanggapan mereka setelah bapak ibu guru menggunakan *power point* pada pembelajaran, sebagai berikut:

> Maksudnya apa LCD proyektor itu ya mas? Kalo itu hanya sebagian guru yang menggunakan media tersebut, karena semua ruangan kelas belum difasilitasi media LCD proyektor, ketersediaannya juga terbatas mas. Untuk pelajaran PAI gurunya sudah menggunakan media itu. Alhamdulillah guru-gurunya yang memakai media ini sudah bisa mengoprasikan dengan baik dan juga temen-temen lebih suka dengan pembelajaran yang memakai LCD. Berbeda dengan yang tidak

[21] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 22 Mei 2016 pukul 11.10 WIB di ruang LSP

[22] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Sakti,S.ThI., tanggal 14 Juni 2016 pukul 12.20 WIB di mushola.

> menggunakan media, hanya ceramah aja mas, itu biasanya jadi bosan ujung-ujungnya ngantuk mas.[23]

Sebagaimana yang dikatakan siswa yang bernama Nova ,bahwa:

> Saya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika bapak ibu guru menggunakan media *power point* ini, sebab bisa melihat secara langsung tentang jalannya suatu proses pembelajaran seperti puasa,haji, sholat dan merawat jenazah seperti yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru, kemudian setelah itu kami diajak praktek langsung sehingga kami bisa benar-benar faham tentang materi-materi yang telah bapak ibu guru sampaiakan.[24]

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan siswa yang bernama Bahroni , dia mengatakan bahwa:

> Saya juga merasa senang dengan diterapkannya media *power point* pembelajaran pada pokok bahasan tertentu, terutama pada materi tentang merawat jenazah, karena di dalam merawat jenazah ada tata caranya seperti memandikan mengkafani dan mensolati. Maka saya menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran supaya saya bisa mempraktekkannya, kadang meskipun ada perasaan tegang pada waktu disuruh praktik untuk dinilai tapi itu tidak masalah, kan yang penting bisa, meskipun kadang banyak kritikan dari guru dan dalam hal ini madia *power point* sangat membantu dalam pemahaman saya terhadap materi pelajaran sehingga prestasi dari teman-teman sedikit banyak juga meningkat.[25]
> .

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan temuan bahwa dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dapat dikatakan suatu cara guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, ngantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

---

[23] Wawancara dengan siswa, Firdan Anggi Ramadhan, tanggal 14 Juni 2016 pukul 15.00 WIB di depan mushola.

[24] Wawancara dengan siswa, Nova Eryana, tanggal 14 Juni 2016 pukul 15.42 WIB di depan Mushola

[25] Wawancara dengan siswa, Bahroni Tutang Yoga Pradana, tanggal 17 Februari 2016 pukul 15.30 WIB di depan Perpustakaan

Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*.

3. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang ke tiga: Bagaimana evaluasi penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

Evaluasi media pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan media pembelajaran.

Guru dikatakan bisa mengevaluasi media pembelajaran yang dijalankan jika seorang guru terlebih dulu paham mengenai tata cara memilih media yang pas dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru juga bisa menggunakan media yang diajarkan tersebut. Jika guru tidak bisa memilih dan menggunakan media yang diajarkannya tersebut maka guru tentu akan tidak bisa mengevaluasi media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra, selaku guru PAI, setelah adanya media *power point* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

> Setelah menggunakan media diaharapkan dapat berimplikasi meningkatkan pemahaman, dengan menggunakan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Karena materi Pendidikan Agama Islam ditingkat SMK digabungkan menjadi satu yakni meliputi al- Qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah Islam. Oleh karena itu, maka beberapa jenis media yang biasa kami pakai diantaranya yaitu LCD proyektor, laptop dan lain-lain. media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, untuk materi sholat jenis media yang sering digunakan adalah jenis media cetak seperti buku

> paket dan LKS. Sedangkan Jenis media *power point* seperti penayangan slide-slide tentang tata cara wudhu, sholat yang benar. Dan stelah saya amati siswa seteleh menggunakan *power point* banyak yang paham dan minat belajar siswa meningkat.[26]

Berdasarkan wawancara di atas pengggunaan media memang sangat dibutuhkan guru dan siswa dengan tujuan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, hal ini terbukti ketika guru menggunakan *power point* dengan materi tertentu akan memperoleh hasil secara maksimal dan siswa juga merasa tertarik.

Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang media pembelajaran, melalui evaluasi tersebut guru akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran dan tujuan pembeljaran yang dicapainya. Serta guru dapat mengetahui perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang dihaturkan oleh Bapak Yasin pada hari rabu 24 mei 2016 pukul 16.35 WIB pada saat beliau dengan peneliti adalah sebagai berikut:

> Dalam mengevaluasi media *power point* ini cukup sederhana. Dikatakan sederhana beliau mengutarakan bahwasannya evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan diantaranya mengumpulkan data-data tentang aktivitas atau memberi pertanyaan kepada siswa bisa individu atau kelompok dan melihat efisiensi waktu penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam program pembelajaran.[27]

Cara guru untuk mengevaluasi media pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, sebagaimana Bapak Rizki mengatakan kepada peneliti, bahwa:

> Pertama-tama dalam tahap mengevaluasi guru terlebih dahulu menyampaikan semua materi yang terkait dengan materi pelajaran. Selanjutnya setelah guru memberi materi pelajaran dengan menggunakan

[26]Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Sakti,S.ThI., tanggal 14 Juni 2016 pukul 12.15 WIB di mushola.

[27]Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftahuddin, S.ThI, M.Pd.I., tanggal 22 Mei 2016 pukul 11.10 WIB di ruang LSP

> media *power point* yang digunakan maka guru pendidikan agama islam secara lisan langsung memberi pertanyaan kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada kaitannya dengan meteri yang diajarkan dengan menggunakan media *power point* tersebut. Selanjutnya guru bisa menganalisis dan mengevaluasi sendiri dengan data yang diperoleh dari pertannyaan yang dilemparkan kepada siswa apakah materi yang di ajarkan dengan menggunakan media tersebut bisa dicerna secara maksimal atau sebaliknya.[28]

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi partisipan dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksankan evaluasi media pembelajaran, guru mengetahui cara agar mendapatkan hasil evalusi tersebut yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point* kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan dan siswa menjawabnya. Dari pertanyaan yang di tujukan guru kepada siswa dan disini guru mengevaluasi apakah media yang digunakan efektif apa tidak.

Keberadaan media *power point* dalam proses pembelajan sangat penting sekali. Dengan begitu tugas guru yaitu mengevaluasi media pembelajaran yakni dengan cara guru melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan *media power point* untuk menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di dalam media tersebut, dari situ guru dapat melakukan evaluasi. Dan dengan menggunakan media *power point* hasil evaluasi guru dinyatakan positif. Sebagai buktinya para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan serta hasil belajar bertambah meningkat. Untuk itu guru-guru di SMK SORE Tulungagung khususnya Pendidikan Agama Islam ini menggunakan

[28] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rizki Romi Faisal S.Pd.I., tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.28 WIB di Ruang LSP.

media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan daya minat belajar siswa .

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana perencanaan penggunaan media power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

   Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan penggunaan media power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, secara umum :

   a. Guru mempelajari silabus, membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan.
   b. Guru memilih media khususnya media *power point*, perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran.
   c. Sebelum penggunaan media *power point* guru dapat mengenal karakteristik siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah.
   d. Guru perlu mengetahui karakteristik dari media *power point* agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

2. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua: Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

   Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung :

   a. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media *power point* sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam..
   b. Dalam penggunaan media *power point* guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.
   c. Respon siswa sangat senang setelah media *power point* digunakan pada pembelajaran,

3. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang ke tiga: Bagaimana evaluasi penggunaan media power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

   Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa evaluasi penggunaan media power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung yaitu dalam mengevaluasi media *power point* ini cukup sederhana bahwasannya evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan diantaranya mengumpulkan data-data tentang aktivitas atau memberi

pertanyaan kepada siswa bisa individu atau kelompok dan melihat efisiensi waktu penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam program pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru mempelajari silabus, membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, yaitu kesiapan guru dalam mengajar juga harus direncanakan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat RPP. Sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru mata pelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pemilihan media yang sesuai dengan materi. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran adalah media *power point*, dalam pembuatanannya *power*

point mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelesan dimasukan ke power point akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang di masukkan ke *power point.*, sedangkan menurut Bapak Yasin yaitu Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting sebelum memulai pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah. Apalagi dibantu dengan media *power point* menyampaikan materi lebih mudah lebih gampang lagi serta mampu melatih keaktifan belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulakan bahwa persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka guru perlu menyusun RPP agar tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal. Apalagi dengan dukungan media pembelajaran yaitu media *power point* khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materinya

Temuan penelitian yang *Kedua,* Guru memilih media khususnya media *power point,* perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, yaitu

beberapa pertimbangan yang mana ini sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran diantaranya:

a. Media yang dipilih sesui dengan materi yang diajarkan
b. Ketersedian media di sekolah
c. Media yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan ke siswa
d. Guru juga harus bisa menggunakan media tersebut
e. Biaya yang digunakan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Sebelum menyampaikan materi kepada siswa, pertama-tama melakukan pemilihan media pembelajaran terlebih dahulu. Tidak semua media yang digunakan itu cocok dengan materi, jadi guru harus pintar-pintar memilih media yang akan digunakan untuk mengajar. Disamping media sebagai alat bantu juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Terlebih materi PAI, sangat membantu sekali dalam penyampaian materi. Dalam memilih media khususnya media *power point* perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran karena banyak sekali media-media pembelajaran yang sifatnya sangat beragam. Dimana media-media itu belum tentu dapat menjadikan alat untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, pemilihan media sangat penting hal ini terkait dengan materi

yang akan disampaikan serta tujuan dari pembelajaran. Pemilihan media didasarkan pada hasil analisis yang tajam. Agar media yang digunakan tepat sasaran dan sesuia dengan keperluan, sehingga memungkinkan terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan media yang digunakan oleh guru. Banyaknya ragam media yang tersedia, mengharuskan para guru perlu memilih media yang digunakan, karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sedangkan media yang tidak tepat pada sasaran tidak akan memberikan hasil memuaskan, bahkan mungkin sebaliknya. Jadi pemilihan media pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat menentukan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan temuan *ketiga*, Sebelum penggunaan media *power point* guru dapat mengenal karakteristik siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, yaitu bahwa siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media *power point* selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengruhi kegiatan dan hasil pembelajaran. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dirancang sebelumnya, sehingga

harus tanggap mengubah cara mengajar agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sebelum menggunakan media *power point,* guru memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang akan disampaikan oleh guru, dengan cara itu tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan temuan penelitian yang *keempat,* guru perlu mengetahui karakteristik dari media *power point* agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Temuan di atas dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, yaitu bahwa media pembelajaran dengan *power point* itu adalah media pembelajaran yang menggunakan alat elektronik, yakni program dalam komputer. Penggunaan *power point* dalam kegiatan belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran terutama dalam presentasi. Ciri khas media pembelajaran *power point* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti biasanya guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan menampilkan slide-slide dalam program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan diatas bahwa karakteristik dari media *power point* yaitu penyajian materi pelajaran terutama pendidikan agama Islam dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-tampilan

slide, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tampilannya pun dapat dibuat semenarik mungkin.

2. Pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media *power point* sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK SORE Tulungagung, yaitu bahwa penggunaan cukup berjalan lancar, namun penggunaannya masih bergantian. Hal ini karena keterbatasan media khususnya media *power point* yang memerlukan beberapa perangkat yaitu Laptop dan LCD. Sedangkan disini (di SMK SORE Tulungagung) LCD masih bersifat *moving* atau masih berpindah-pindah karena belum semua kelas terpasang alat media *power point*. Menurut Bapak Hendra bahwa secara umum penggunaan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan media *power point* yang telah ada sebagai media pembelajaran. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidkan Agama Islam, sepanjang yang diketahui sudah memanfaatkan media *power point* dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena keberadaan media ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga befungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan

motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat adakalnya yang dipraktekkan. Sedangkan menurut siswa bahwa hanya sebagian guru yang menggunakan media *power point*, karena semua ruangan kelas belum difasilitasi media LCD proyektor, ketersediaannya juga terbatas. Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islm gurunya sudah menggunakan media itu. Guru yang menggunakannya sudah bisa mengoprasikan dengan baik dan siswa lebih suka dengan pembelajaran yang menggunakan LCD, Berbeda dengan yang tidak menggunakan media, hanya ceramah biasanya sehingga siswa menjadi bosan dan enggan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran telah menggunakan perangkat *power point* sebagai media pembelajaranya. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat *power point* sebagai media pembelajaran mempermudah guru menyampaikan materi dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Media *power point* juga dapat dikatakan suatu cara guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, ngantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung.Jadi dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point.*

Sesuai temuan penelitian yang *Kedua,* Dalam penggunaan media *power point* guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.

Temuan di atas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, yaitu bahwa guru yang tugasnya mengajar mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bertujuan agar terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Bapak Hendra bahwa dilakukan dengan penggabungan dua kelas, jadi pengelolaan siswa disesuaikan dengan metode pembelajaran dan media yang digunakan. Dengan menggunakan media *power point* anak-anak bisa dijadikan satu tetapi tetap ada pengawasan dan pengendalian oleh guru. Di samping itu guru berusaha memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa paham dan mengerti sehingga dapat menekan kekacauan suasana di kelas.

Hasil temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu usaha guru dalam mengelola siswa dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesui dengan materi, misalnya dengan penggunaan media *power point* , dengan penganggunaan media ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi, selain itu guru harus lebih kreatif dalam pembuatan *power point,* sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Dari temuan penelitian yang *ketiga,* respon siswa sangat senang setelah media *power point* digunakan pada pembelajaran, yang jelas dalam proses

pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK SORE Tulungagung, yaitu bahwa respon siswa sangat senang setelah media *power point* digunakan pada pembelajaran, yang jelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Sedangkan menurut siswa bahwa merasa senang dengan diterapkannya media *power point* pembelajaran pada pokok bahasan tertentu, terutama pada materi tentang merawat jenazah, karena di dalam merawat jenazah ada tata caranya seperti memandikan mengkafani dan mensolati. Maka siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran supaya bisa mempraktekkannya, dan dalam hal ini madia *power point* sangat membantu dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Temuan di atas dapat disimpulkan bahwa respon para siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi-materi tertentu cukup baik, kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi media *power point* tersebut.

3. Evaluasi penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung:

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus *ketiga* diperoleh beberapa temuan. *Pertama,* dalam mengevaluasi media *power point* ini cukup sederhana bahwasannya evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan

diantaranya mengumpulkan data-data tentang aktivitas atau memberi pertanyaan kepada siswa bisa individu atau kelompok dan melihat efisiensi waktu penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam program pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK SORE Tulungagung, yaitu bahwa dalam mengevaluasi media *power point* ini cukup sederhana. Dikatakan sederhana beliau mengutarakan bahwasannya evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan diantaranya mengumpulkan data-data tentang aktivitas atau memberi pertanyaan kepada siswa bisa individu atau kelompok dan melihat efisiensi waktu penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam program pembelajaran. Dalam tahap mengevaluasi guru terlebih dahulu menyampaikan semua materi yang terkait dengan materi pelajaran. Selanjutnya setelah guru memberi materi pelajaran dengan menggunakan media *power point* yang digunakan maka guru pendidikan Agama Islam secara lisan langsung memberi pertanyaan kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada kaitannya dengan meteri yang diajarkan dengan menggunakan media *power point* tersebut. Selanjutnya guru bisa menganalisis dan mengevaluasi sendiri dengan data yang diperoleh dari pertannyaan yang dilemparkan kepada siswa apakah materi yang di ajarkan dengan menggunakan media tersebut bisa dicerna secara maksimal atau sebaliknya.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan evaluasi media pembelajaran, guru mengetahui cara agar mendapatkan hasil evalusi tersebut yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point* kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan dan siswa menjawabnya. Dari pertanyaan yang ditujukan guru kepada siswa dan dari disinilah guru mengevaluasi apakah media yang digunakan efektif apa tidak.